

Persepsi Mahasiswa BSI Kaliabang Pada Tayangan Drama Komedi Dunia Terbalik Episode 151 di RCTI (Studi Tentang Persepsi Mahasiswa BSI Kaliabang)

Laurensia Retno Hariatiningsih

Program Studi Penyiaran, Akademi Komunikasi BSI Jakarta
email: laurensia.lrs@bsi.ac.id

Cara Sitasi: Hariatiningsih, L. R. (2018). Persepsi Mahasiswa BSI Kaliabang Pada Tayangan Drama Komedi Dunia Terbalik Episode 151 di RCTI (Studi Tentang Persepsi Mahasiswa BSI Kaliabang). *Cakrawala*, 18(2), 205–212. Retrieved from doi: <https://doi.org/10.31294/jc.v18i2>

Abstract—The purpose of this study was to determine the perception of BSI students in Kaliabang branch in episode 151 of the *Upcoming World Comedy Drama on RCTI* which is a comedy series program that raised stories about husbands who were abandoned by their wives to work abroad. Starting from the story of Akum, Aceng, Idoy and one archenemy of Aceng, Dadang. They must educate children and take care of household affairs which are usually the affairs of women. While his wife must provide for his family. This comedy drama actually bases itself on religious-based narrative, precisely the majority religion in this country: Islam. However, on the other hand this soap opera tried to appear to not patronize by telling the reality side. This side of reality then becomes a comedy material.

Keywords: Program, Impression Perception

PENDAHULUAN

Dunia sinema elektronika (sinetron) Indonesia memang selalu menghadirkan perdebatan. Alur cerita yang tak masuk akal kerap membuat kening berkerut. Isi cerita pun sering dianggap memberikan pengaruh buruk bagi masyarakat. Namun, jumlah penonton sinetron dari tahun ke tahun selalu menunjukkan tren positif. Judul-judul seperti *Tukang Ojek Pengkolan*, *Anak Jalanan*, dan *Tukang Bubur Naik Haji the Series* dan *Drama Komedi Dunia Terbalik* selalu bertengger di posisi teratas sebagai sinetron paling banyak ditonton di Indonesia.

Dari segi visual, sinetron modern memiliki kualitas lebih unggul dibanding sinetron era 90-an. Penggunaan teknologi *full high definition* (HD) televisi semakin memanjakan mata penonton. Sinetron tersaji dengan gambar yang tajam, jernih, dengan resolusi tinggi. Jadi, kualitas teknis jelas lebih baik daripada sinetron-sinetron terdahulu.

Secara eksplisit, sinetron Indonesia terbukti telah membentuk pola pikir masyarakat. Sinetron bergenre drama dengan alur cerita jauh dari kenyataan tetap menjadi favorit para pemirsa dari masa ke masa.

Seiring waktu, perkembangan ide dan narasi membuat sinetron dikemas lebih beragam. Kini, cerita di layar kaca tak selalu berhias adegan drama keluarga dan percintaan. Sutradara mulai menyorot tema-tema urban seperti kehidupan

beragama dan tren sosial yang sedang berkembang di tengah masyarakat.

Program Drama komedi *Dunia Terbalik* adalah program series komedi yang mengangkat cerita tentang para suami yang ditinggalkan istrinya untuk bekerja di luar negeri. Dimulai dari kisah Akum, Aceng, Idoy dan satu musuh bebuyutan Aceng, Dadang.

Mereka harus mendidik anak serta mengurus urusan rumah tangga yang biasanya menjadi urusan para perempuan. Sementara istrinya harus menafkahi keluarga. Drama komedi ini sebetulnya mendasarkan diri pada penceritaan berbasis agama, tepatnya agama mayoritas di negeri ini: Islam. Namun, disisi lain sinetron ini berusaha tampak tak menggurui dengan menceritakan sisi realitas tersebut. Sisi realitas inilah yang kemudian jadi bahan komedi.

Komunikasi berasal dari bahasa Latin “*communis*” atau “*common*” dalam bahasa Inggris yang berarti sama. Berkomunikasi berarti kita sedang berusaha menyampaikan makna, “*commonness*”. Atau dengan ungkapan lain, melalui komunikasi kita mencoba berbagai informasi, gagasan, atau sikap kita dengan partisipan lainnya.

Komunikasi menurut Forsadale dalam Mulyana (2001:6) adalah “*Communication is the process by which a system is established, maintained, and altered by means of shared signals that operate according to rules*”. Menurut Soehoet

(2003:5), Komunikasi adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia dalam menyampaikan isi pernyataan kepada manusia lain. Objek ilmu komunikasi adalah usaha manusia dalam menyampaikan isi pernyataan kepada manusia lain. Komunikasi sebagai sebuah proses memaknai yang dilakukan oleh seseorang terhadap informasi, sikap, dan perilaku orang lain yang berbentuk pengetahuan, pembicaraan, gerak-gerik, atau sikap, perilaku atau perasaan-perasaan, sehingga seseorang membuat reaksi-reaksi terhadap informasi, sikap, dan perilaku tersebut berdasarkan pada pengalaman yang pernah dia alami. Bungin (2007:57). Menurut Bungin (2007:57) Dalam komunikasi ada tiga unsur penting yang selalu hadir dalam setiap komunikasi, yaitu sumber informasi (*receiver*), saluran (media), dan penerimaan (*audience*).

Selain tiga unsur ini, yang terpenting dalam komunikasi adalah aktivitas memaknakan informasi yang disampaikan oleh sumber informasi yang disampaikan oleh audien terhadap informasi-informasi yang terimanya. Pemaknaan kepada informasi bersifat *subjektif* dan *kontekstual*. Bungin (2007:58)

Model komunikasi adalah gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya. Penyajian model dalam bagian ini dimaksudkan untuk mempermudah memahami proses komunikasi dan melihat komponen dasar yang perlu ada dalam suatu komunikasi. Bungin (2007:58)

Model Lasswell merupakan salah satu model komunikasi yang paling tua tetapi masih digunakan orang untuk tujuan tertentu adalah model komunikasi yang dikemukakan oleh Harold Lasswell (Forsdale 1981), seorang ahli ilmu politik dari Yale university. Dia menggunakan lima pertanyaan yang perlu ditanyakan dan dijawab dalam melihat proses komunikasi, yaitu *who* (siapa), *say what* (mengatakan apa), *in which medium* atau dalam media apa, *to whom* atau kepada siapa, dan dengan *what effect* atau apa efeknya.

Menurut Bungin (2007:35), Tujuan komunikasi adalah perubahan sikap (*attitude change*), perubahan pendapat (*opinion change*), perubahan perilaku (*behaviour change*), perubahan sosial (*social change*).

Teori Fiske dan Sless menyiratkan bahwa pada dasarnya studi komunikasi tak dapat lepas dari pertukaran makna dan pengertian dari suatu pesan. Pesan disampaikan dengan menggunakan simbol (*symbol*) atau tanda (*sign*) yang dapat diinterpretasikan oleh *audiens* ataupun pembaca pesan itu. Bagaimana tanda atau simbol itu diinterpretasikan sangat tergantung pada *interpreter* atau penerima tanda. Fiske (2004: 35)

Dalam penelitian ini fokus yang akan menjadi bahasan adalah teori komunikasi

interpretasi. Menurut Sendjaja dalam Cangara (2007: 259), bahwa pendekatan interpretasi adalah pendekatan yang berusaha untuk menjelaskan makna dari tindakan. Makna yang dimaksud oleh para pelaku penting dalam berbagai bentuk interpretasi adalah suatu tindakan kreatif dalam mengungkap kemungkinan-kemungkinan makna.

Menurut Nursalam (2007: 38-39) jenis komunikasi adalah sebagai berikut: Komunikasi *verbal* dapat digunakan manajer kepada atasan dan bawahan baik secara formal dan informal. Komunikasi secara *verbal* misalnya dilakukan pada pertemuan formal, baik kepada individu, kelompok, dan presentasi formal; Komunikasi *nonverbal* adalah komunikasi dengan menggunakan ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan sikap tubuh, atau "*body language*".

Hal-hal yang merupakan kunci bagian komunikasi nonverbal yang dapat terjadi tanpa adanya penjelasan secara *verbal*, adalah:

- Lingkungan: tempat di mana komunikasi dilaksanakan merupakan bagian penting pada proses komunikasi.
- Penampilan: pakaian, kosmetik, dan sesuatu yang menarik merupakan bagian dari komunikasi verbal yang perlu diidentifikasi.
- Kontak mata: kontak mata memberikan makna terhadap kesediaan seseorang untuk berkomunikasi.
- Postur tubuh dan gestur, bobot suatu pesan bisa ditunjukkan dengan orang yang menundukkan telunjuknya, berdiri, atau duduk.
- Ekspresi wajah: komunikasi yang efektif memerlukan suatu respons wajah yang setuju terhadap pesan yang disampaikan.
- Suara: intonasi, volume, dan refleksi. Cara tersebut menandakan bahwa pesan dapat ditransfer dengan baik.

Komunikasi merupakan suatu bentuk penyampaian pesan yang disampaikan kepada khalayak melalui media dan diharapkan khalayak terpengaruh terhadap pesan komunikasi yang disampaikan. Menurut McQuail dalam Bungin (2007: 33), komunikasi massa adalah komunikasi yang berlangsung pada tingkat masyarakat luas. Pada tingkat ini komunikasi dilakukan dengan menggunakan media massa.

Menurut Iskandar (2005: 13) Televisi merupakan perkembangan medium berikutnya setelah radio yang ditemukan dengan karakternya yang spesifik yaitu audio visual. Sedangkan Menurut Kuswandi (2008: 10) televisi adalah salah satu media hiburan dan informasi yang berkembang pesat di Indonesia dan di dunia.

Disadari bahwa isu gender merupakan isu baru bagi masyarakat, sehingga menimbulkan berbagai penafsiran dan respons yang tidak proporsional tentang gender. Salah satu faktor yang mempengaruhi adanya kesenjangan gender adalah

bermacam-macamnya tafsiran tentang pengertian gender. (Nugroho, 2008: 1)

Dalam ilmu social orang yang juga sangat berjasa dalam mengembangkan istilah dan pengertian gender ini adalah Ann Oakley (1972). Sebagaimana Stoller, Oakley mengartikan gender sebagai konstruksi social atau atribut yang dikenakan pada manusia yang dibangun oleh kebudayaan manusia. (Nugroho, 2008: 3).

Menurut Morissan (2005: 111) Jenis-jenis program acara televisi dibagi menjadi 2, yaitu:

1. **Program Informasi:** Program Informasi adalah segala jenis siaran yang tujuannya untuk memberikan tambahan pengetahuan (informasi) kepada khalayak audiens. Daya tarik program ini adalah informasi, dan informasi itulah yang “dijual” kepada audiens.
2. **Program Hiburan:** Program Hiburan adalah segala bentuk siaran yang bertujuan menghibur audiens dalam bentuk musik, lagu, cerita, dan permainan.

Sinetron menurut kamus pertelevisian yaitu drama yang menyajikan cerita dari berbagai tokoh, akhir cerita sinetron cenderung selalu terbuka dan sering tanpa penyelesaian (*open ended*). Ceritanya cenderung dibuat berpanjang-panjang selama masih ada audiens yang menyukainya. (Achlina, 2011:157)

Persepsi adalah inti komunikasi, sedangkan penafsiran (interpretasi) adalah inti persepsi, yang identik dengan penyandian-balik (decoding) dalam proses komunikasi.

Hal ini jelas tampak pada definisi John R. Wenburg dan William W. Wilmot: “Persepsi dapat didefinisikan sebagai cara organisme memberi makna”. Rudolph F. atau J. Cohen: Persepsi didefinisikan sebagai interpretasi bermakna atas sensasi sebagai representatif objek eksternal, persepsi adalah pengetahuan yang tampak mengenai apa yang ada di luar sana.

Dari berbagai definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa gender adalah suatu konstruksi atau bentuk sosial yang sebenarnya bukan bawaan lahir sehingga dapat dibentuk atau diubah tergantung dari tempat, waktu/zaman, suku/ras/bangsa, budaya, status sosial, pemahaman agama, Negara, ideologi, politik, hukum, dan ekonomi.

Oleh karenanya, gender bukanlah kodrat Tuhan melainkan buatan manusia yang dapat dipertukarkan dan memiliki sifat relatif. Hal tersebut bisa didapat pada laki-laki maupun pada perempuan.

Ketimpangan Gender

Dalam kondisi saat ini masih menunjukkan bahwa perbedaan jenis kelamin dapat menimbulkan perbedaan jenis kelamin dapat menimbulkan perbedaan gender (*gender differences*) dimana kaum perempuan itu tidak

rasional, emosional, dan lemah lembut, sedangkan laki-laki memiliki sifat rasional, kuat atau perkasa. *Gender Differences* (Perbedaan Gender) sebenarnya bukan suatu masalah sepanjang tidak menimbulkan *gender inequalities* (ketidakadilan gender). Namun, yang menjadi masalah adalah ternyata *Gender Differences* ini telah menimbulkan berbagai ketidakadilan, baik bagi kaum laki-laki dan utamanya terhadap kaum perempuan. (Nugroho, 2008: 9). Persepsi adalah proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap rangsang yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang integrated dalam diri individu. (Bimo Walgito, 2001). Media Massa biasanya menggunakan gambar sebagai pendukung beritanya. Dalam hal ini Scott (1994) berpendapat bahwa di sini memerlukan teori retorika visual untuk membantu kita memahami bagaimana orang-orang memproses gambar. Dan dia telah menawarkan beberapa pemikiran yang akan mendorong, kita untuk mengembangkan teori semacam itu.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yang bersifat kualitatif interpretatif yaitu peneliti melakukan pengamatan langsung secara menyeluruh dari tayangan program Drama Komedi Dunia Terbalik di RCTI Episode 151, peneliti membutuhkan pemahaman yang lebih dari sudut pandang terkait tentang tayangan program Dunia Terbalik yang tayang di RCTI tersebut sehingga menggunakan analisis *FGD*.

Penelitian ini menggunakan metode analisis *FGD* (*Focus Group Discussion*), lewat metode *FGD* umumnya adalah untuk berdiskusi dan berdialog bersama, bertatap muka dengan sesama responden/subjek/informan penelitian guna menghasilkan suatu informasi langsung dari berbagai sudut pandang yang terdapat dalam tayangan program Drama Komedi Dunia Terbalik di RCTI Episode 151. Setelah analisis *framing* selesai dilakukan, nantinya penulis akan menggunakan metode sintesis (mengumpulkan).

Focus Group Discussion atau istilah lainnya adalah diskusi kelompok terarah pada dasarnya adalah wawancara yang dilaksanakan dalam kelompok. Karena adanya kepentingan dari peneliti untuk mengumpulkan informasi dari beragam sudut pandang yang berbeda diperlukan suatu bentuk wawancara yang dilakukan secara bersama dalam satu waktu dan satu tempat yang kemudian wawancara ini dikenal dengan istilah *Focus Group Discussion* (*FGD*).

Tujuan dari dilakukannya *FGD* umumnya adalah untuk berdiskusi dan berdialog bersama, bertatap muka dengan sesama responden/subjek/informan penelitian guna

menghasilkan suatu informasi langsung dari berbagai sudut pandang (Herdiansyah, 2015).

Teknik pengumpulan data merupakan data yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data.

Menurut (Sugiyono, 2013) bahwa dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Sedangkan dari teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan menggabungkan keempatnya.

Kemudian pembagian riset, sebagaimana yang dikutip dari J. Supranto (1998:48), yaitu menurut tempat pencari data penelitian dapat dibagi menjadi tiga, yaitu melalui sumber:

1. Riset Perpustakaan (Library Research)
Riset perpustakaan ini adalah dilakukan mencari data atau informasi riset melalui membaca jurnal ilmiah, buku-buku referensi dan bahan-bahan publikasi yang tersedia di perpustakaan.
2. Riset Laboratorium (Laboratory research)
Riset laboratorium tersebut adalah melakukan eksperimen melalui percobaan tertentu dengan menggunakan alat-alat atau fasilitas yang tersedia di laboratorium penelitian.
3. Riset Lapangan
Riset lapangan ini, adalah melakukan penelitian di lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi responden yang berada di rumah, atau konsumen di lokasi pasar, para turis di pusat hiburan (daerah tujuan wisata) dan pelanggan jasa perhotelan, perbankan, kantor pos, serta sebagai pengguna alat transportasi umum lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, pada bagian ini peneliti menguraikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai bagaimana persepsi mahasiswa Bina Sarana Informatika Cabang Kaliabang pada tayangan program drama komedi Dunia Terbalik episode 151 serta faktor-faktor apa saja yang membuat para mahasiswa mempersepsikan isi dari tayangan program Dunia Terbalik ini. Dengan Menggunakan analisis deskriptif kualitatif, peneliti menganalisis persepsi apa saja yang ada pada mahasiswa Bina Sarana Informatika Cabang Kaliabang pada tayangan program drama komedi Dunia Terbalik episode 151. Persepsi mahasiswa Bina Sarana Informatika

Cabang Kaliabang pada tayangan program drama komedi Dunia Terbalik episode 151.

Perkembangan teknologi berkembang dengan pesatnya pada masa sekarang ini. Televisi merupakan salah satu media yang banyak digunakan oleh para penontonnya. Televisi memiliki kelebihan dibanding dengan media lainnya.

Televisi terdiri dari gambar visual yang dapat dilihat dan dapat didengarkan dari audio atau suara yang keluar. Televisi yang bisa dikatakan sebagai media yang tidak baru lagi, memberikan kemudahan pada para penggunanya dalam menemukan informasi, berita ataupun tayangan program yang menghibur.

Salah satu program yang paling digemari oleh masyarakat saat ini yaitu Drama Komedi Dunia Terbalik. Drama komedi ini hadir baru-baru ini dan mampu membuat para penontonnya terhibur dengan isi tayangan dan pemeran-pemeran didalamnya.

Disajikan atau dikemas dengan mengambil latar cerita kehidupan sehari-hari, masyarakat dengan mudah menerima dan menikmati drama komedi Dunia Terbalik ini.

Berikut ini beberapa pernyataan mahasiswa BSI Cabang kaliabang mengenai ketertarikan mereka menonton drama komedi Dunia Terbalik yang dikemukakan oleh Ferry Fajar Kusuma salah satu mahasiswa BSI Jurusan Broadcasting: "Menurut saya Drama Komedi Dunia Terbalik ini Entertaining banget, menghibur banget. Karena jalan ceritanya ga mainstream banget, beda dari drama komedi lainnya" (Hasil Wawancara, 12 Juli 2017).

Pendapat yang tidak jauh berbeda juga dikemukakan oleh salah satu mahasiswi BSI Cabang Kaliabang yang dikemukakan oleh Yani Rahmawati: "Selama saya nonton tv kan kebanyakan program yang ada isinya tidak jauh dari cerita tentang cinta-cintaan saja, Cuma drama komedi Dunia Terbalik punya perbedaan dan unik dibanding dengan yang lain. Isi ceritanya berisi tentang kehidupan sehari-hari, tentang keluarga dan drama komedi ini dibuat natural tanpa berkesan berlebihan dalam pengemasan ataupun tokoh-tokohnya, sehingga saya tertarik untuk nonton drama komedi Dunia Terbalik ini (Hasil Wawancara, 12 Juli 2017).

Adapun persepsi dari beberapa mahasiswa juga menyimpulkan sosok suami/laki-laki dalam Drama Komedi Dunia Terbalik tidak pada sosok suami pada umumnya. Seperti dikemukakan oleh salah satu mahasiswi bernama Nadia Novita Saribudi yang menilai peran suami dalam Drama Komedi Dunia Terbalik: "Menurut saya peran suami disini sebenarnya tidak layak untuk dicontoh karena memang kenyataannya di budaya timur kita, tulang punggung harus laki-laki dan disini malah digambarkan sosok laki-laki atau suaminya malah

suka ngegosip seperti halnya yang sering dilakukan oleh kaum perempuan/istri (Hasil Wawancara 12 Juli 2017).

Pendapat lainpun diutarakan oleh salah satu mahasiswi bernama Yani Rahmawati tentang tanggapannya tentang sosok suami/laki-laki dalam Drama Komedi Dunia Terbalik ini: "Menurut saya, disini peran suami lebih banyak dirumah, dimana para bapak-bapaknya hanya sibuk mengurus anak dan rumah sedangkan istrinya sibuk bekerja menjadi TKW di luar negeri (Hasil Wawancara 12 Juli 2017).

Sementara itu, Sutradara Drama Komedi Dunia Terbalik, Bapak Iip menggambarkan sosok laki-laki/ sosok suami dalam drama komedi ini: "Sebenarnya seperti ini, sosok suami dalam drama komedi ini berawal dari kebutuhan ekonomi yang tidak tercukupi dan suami juga tidak mampu mencukupi perekonomian dalam rumah tangga mereka, dibuatlah kesepakatan bahwa istri boleh membantu beban suami dengan cara bekerja menjadi TKW supaya membantu perekonomian mereka.

Adapun disini, suami juga melakukan kerjasama dengan istri yaitu suaminya fokus mengurus rumah dan anaknya dan istrinya yang bekerja. Dalam hal ini mereka melakukan perjanjian dimana kedua belah pihak saling menguntungkan dan tidak timbul eksploitasi dari segi suami ataupun istri. (Hasil Wawancara 18 Juli 2017).

Pada dasarnya Drama Komedi merupakan bagian dari genre televisi. Pada intinya dalam tayangan program drama komedi Dunia Terbalik ini menampilkan atau menceritakan sebuah cerita dari kehidupan nyata di perkampungan yang ada di Indonesia dimana penduduknya berisi istri-istri yang mengadu nasib menjadi seorang TKW demi menghidupi rumah tangga dan anak-anak mereka.

Dalam analisis yang dilakukan oleh peneliti melalui FGD, penerimaan informan ada yang sesuai dengan realita cerita tersebut adapula yang tidak berbeda sedikit dengan yang diharapkan oleh sutradara program tersebut. Dari FGD pertama yang dilakukan oleh peneliti lakukan pada dua mahasiswa kaliabang ini dimana mereka kompak berpendapat bahwa drama komedi Dunia Terbalik tergolong program yang berbeda dan sangat menghibur para penontonnya dengan cerita yang sederhana dan mudah dimengerti oleh para penontonnya.

Hasil FGD yang kedua oleh peneliti melakukan penelitian dengan 3 informan yaitu 2 mahasiswa kaliabang dan 1 sutradara program Drama Komedi Dunia Terbalik yang mana didapat data dari FGD tersebut dilihat dari segi peran suami dalam program drama komedi tersebut. Pengambilan data FGD tersebut dilihat dari beberapa segi yakni konsep permasalahan yang diangkat dalam cerita tayangan Drama Komedi

Dunia Terbalik di RCTI dan peran suami dalam tayangan ini. Peneliti dalam hal ini mengategorikan pemaknaan pembacaan khalayak dalam teks media yaitu:

1. *Dominant Position*
2. *Negotiated Position*

Dari ketiga kategorisasi ini dapat dilihat bagaimana penerimaan khalayak pada tayangan program Drama Komedi Dunia Terbalik yakni:

1. *Dominant Position* yakni khalayak menerima dengan baik tayangan program Drama Komedi Dunia Terbalik sama seperti yang diharapkan yakni tayangan tersebut membuat ketertarikan para penontonnya untuk menonton dan menikmati program tayangan tersebut. Drama Komedi Dunia Terbalik mampu menggambarkan realitas masyarakat saat ini dan masyarakat menerima dan mempercayai bahwa tayangan tersebut benar adanya dan menganggap semua hal yang terjadi dalam Drama komedi Dunia Terbalik benar adanya seperti realita yang ada di Indonesia.
2. *Negotiated Position* disini khalayak memahami apa yang dibangun oleh media, khalayak paham isi pesan yang disampaikan oleh media tentang tayangan program Drama Komedi Dunia Terbalik sebagai drama komedi yang nyata adanya namun disisi lain khalayak juga menyadari bahwa realitas yang dibangun kadang tidak sama dengan realita dalam kehidupan nyata. Di dalam FGD yang dilakukan oleh peneliti, terdapat dua aspek yang termasuk dalam kategorisasi ini yakni penonton program Drama Komedi Dunia Terbalik masih belum mengetahui jelas bagaimana realitas atau gambaran perilaku sosok suami yang ada di masyarakat pada umumnya. Kedua, informan tidak mengalami hal itu sendiri melainkan masih mengira-ngira apakah benar keluarga yang digambarkan memang seperti itu adanya.

Di Sisi lain peneliti juga melihat bagaimana pengaruh yang timbul akibat tayangan program Drama Komedi Dunia Terbalik diambil dari pendapat para informan yakni tayangan tersebut berdampak negative atau buruk bagi para penontonnya walaupun semua itu tergantung dari bagaimana respon pemirsanya. Namun, para informan menganggap kalau tayangan tersebut membawa dampak yang buruk bagi penontonnya dengan alasan bahwa tayangan tersebut tidak mendidik dan mencerminkan adegan-adegan yang tidak baik seperti para suaminya yang hobby gosip dan lain sebagainya.

KESIMPULAN

Penelitian mengenai Persepsi Mahasiswa Bina Sarana Informatika Cabang Broadcasting dengan menggunakan menggunakan metode FGD

(*Focus Group Discussion*), maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini, persepsi diungkap dengan cara mendiskusikannya dalam suatu kelompok lalu mencari informasi secara detail dengan wawancara setiap informan yang menonton program tayangan drama komedi Dunia Terbalik. Persepsi informan dilihat dari pertanyaan serta jawaban di setiap nomernya. Mulai dari persepsi tentang ketertarikan penonton yang ingin menonton tayangan drama komedi Dunia Terbalik tersebut, lalu persepsi dari pemain-pemainnya hingga persepsi tentang isi cerita dari program tayangan Dunia Terbalik tersebut, Adapula persepsi para informan yang mengkritisi adegan atau tayangan yang kiranya kurang pantas untuk ditayangkan karena sifatnya yang kurang mendidik atau tidak memberikan contoh yang baik bagi para penontonnya.
2. Konsepsi mengenai persepsi mahasiswa BSI jurusan broadcasting ini banyak dilihat dari tayangan atau adegan yang mereka lihat dari tayangan tersebut. Seperti halnya persepsi gambar yang terlihat dari salah satu cuplikan yaitu sikap salah satu pemain yaitu Dadang yang setiap harinya tidak jauh dari pameran harta yang dimilikinya. Adapula persepsi pada saat salah satu tetua kampung yang biasa warga sebut dengan Ustad Kemed yang sering memberikan ceramah atau wejangan pada masyarakat kampungnya yang kelihatan lebih sering nyeleneh daripada benarnya.
3. Persepsi mahasiswa Bina Sarana Informatika pada tayangan program Drama Komedi Dunia Terbalik ada sisi positif dan sisi negatifnya. Hal ini dilihat dari persepsi dan respon mahasiswa pada tayangan program drama komedi Dunia Terbalik yang memberi efek dan manfaat bagi kehidupan para informan di kehidupan masyarakat. Sisi positifnya, para informan dan juga masyarakat menjadi lebih memahami arti sebuah kekeluargaan, saling bahu membahu dalam setiap kegiatan dan lain sebagainya. Adapun dalam program tayangan ini pun memiliki sisi negative antara lain beberapa adegan atau tayangannya kurang mendidik karena adanya penggambaran bahwa sosok suami disini lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bergosip, pameran ini itu dan tidak benar dalam mengurus anaknya.
4. Kehadiran program Drama Komedi Dunia Terbalik bagi masyarakat khususnya mahasiswa Bina Sarana Informatika jurusan broadcasting, sedikit banyak mempengaruhi persepsi, pola pikir dan sikap mahasiswa. Terbukti dari hasil penelitian di lapangan bahwa banyak mahasiswa yang terhibur dengan adanya program drama komedi Dunia Terbalik tersebut.
5. Adapun Drama Komedi Dunia Terbalik yang tayang di RCTI menghadirkan penilaian atau persepsi dari para penontonnya antara lain beberapa responden menilai bahwa Drama Komedi Dunia Terbalik ini menstimulus atau merangsang para penontonnya untuk memahami bahwa tidak selamanya sosok laki-laki atau suami selalu menjadi tulang punggung dalam keluarga. Kini sosok perempuan justru bisa membantu suaminya dengan bekerja mencari nafkah.

REFERENSI

- Achlina, Leli, 2011. *Kamus Istilah Pertelevisionan*. Jakarta: Kompas.
- Arni, Muhammad, 2005. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Askara.
- Bungin, Burhan, 2007. *Sosiologi Komunikasi, Teori, Paradigma, Dan Diskursus Teknologi Komunikasi Di Masyarakat*. Jakarta: Kencana.
- Bungin, Burhan, 2012. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan ilmu sosial lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Cangara, Hafied, 2007. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Fiske, John, 2004. *Cultural and Communication Studies: Sebuah Pengantar Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Fiske, John, 2007. *Teori Komunikasi Massa*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Herdiansyah, Haris.2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- Iskandar Muda, Deddy, 2005. *Jurnalistik Televisi, Menjadi Reporter Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kuswandi, Wawan, 2008. *Komunikasi Massa, Analisis Interaktif Budaya Massa*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J, 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Morissan, MA, 2008. *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Mulyana, Deddy, 2001. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy, 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Rosdakarya
- Nugroho, Rian, 2008. *Gender dan strategi pengarus-utamaannya di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Design.
- Nursalam, 2007 *Manajemen Keperawatan, Aplikasi dan praktik Keperawatan Profesional Edisi 2*, Jakarta: Penerbit Salemba Medika.

- Ruslan, Rosady, 2013. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Soehoet A.M, Hoeta, 2002. *Teori Komunikasi 2*. Jakarta: Yayasan Kampus Tercinta Iisip Jakarta.
- Soehoet A.M, Hoeta, 2003. *Dasar-Dasar Jurnalistik*. Jakarta: Yayasan Kampus Tercinta IISIP.
- Sugiyono, 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Werner J. Severin, 2011. *Teori Komunikasi Sejarah, Metode dan terapan di dalam media massa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wibowo, Fred, 2009. *Teknik Produksi Program Televisi*. Yogyakarta: Pinus Book publisher.
<https://books.google.com/books?isbn=9794486620>
www.academia.edu/.../DISKUSI_KELOMPOK_TERARAH_Focus_Group_Discussion

PROFILE PENULIS

Laurensia Retno, Memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.Ikom), Jurusan Ilmu Komunikasi bidang Penyiaran Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Profesi Indonesia, Lulus tahun 2017. Saat ini sedang melanjutkan pendidikan Magister Ilmu Komunikasi di Universitas Sahid Jakarta dan menjadi Instruktur Akom jurusan Penyiaran.

